

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), menurut Abdullah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang menggunakan data dan informasi yang langsung ditemukan di lapangan (medan atau lokasi penelitian) terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mencakup hal-hal yang didasarkan atau perhitungan persentase, perhitungan dalam statistik dan lain-lain. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang memakai data berupa angka sebagai alat menganalisa tentang apa yang ingin diketahui, dengan objek untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi, mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab dari faktor-faktor yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya.² Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif dengan seri SPSS 28.

¹ Ma'ruf Abdullah, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 219.

² Mardawani, "*Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 11.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi merupakan domain generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Dengan demikian populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan dan keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti.⁴ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semua jurusan tahun pelajaran 2020/2021 di Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU yang dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan penulis dengan populasinya.
2. Sampel ialah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Menurut Arikonto dalam Haryanti (2021), penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek atau populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶ Adanya jumlah populasi yang cukup banyak dan terbatasnya kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan, maka ditetapkan sampel yang nantinya dianggap mewakili terhadap populasi yang ada. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan 25% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 31 orang yang menjadi sampel dari

³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2008), 115.

⁴ Ma'ruf Abdullah, "*Metodologi Penelitian ..*", 226.

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian..*" 142.

⁶ Suci Haryati, "*Statistika Dasar untuk Penelitian Jilid 1 dengan Aplikasi SPSS pada Bidang Pendidikan, Sosial dan Kesehatan*", (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 45.

jumlah populasi siswa kelas XI di MAN 1 Hulu Sungai Utara. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara simple random sampling, yaitu adalah sampel yang diambil dengan memperhatikan banyaknya siswa dalam kelas, dan setiap kelas berhak untuk menjadi wakil dengan mempertimbangkan besar kecilnya populasi dan diambil dengan cara acak.⁷

Tabel 3.1 Sampel Penelitian siswa

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	XI IKA	35	9
2	XI IPS 1	21	5
3	XI IPS 2	21	5
4	XI IPA 1	22	6
5	XI IPA 2	23	6
Total		122	31

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Yang menjadi data pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data kemampuan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI di MAN 1 HSU.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian.." 116

2) Data berupa nilai afektif siswa kelas XI di MAN 1 HSU. Materi yang dijadikan bahan dalam ranah afektif adalah akhlak pergaulan remaja yang terdapat didalamnya seperti persaudaraan (ukhuwah), menghormati dan menghargai (tasamuh), dan lain-lain.

b. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap dari data pokok, yang meliputi sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU, keadaan dan jumlah siswa, kelas, guru, staf tata usaha dan fasilitas yang dimiliki.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut di atas, penulis menggalinya melalui sumber data berikut:

- a. Responden, yaitu siswa kelas XI tahun pelajaran 2020/2021 yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU, guru, petugas perpustakaan, staf tata usaha dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Dokumen, yaitu catatan atau salinan yang ada kaitannya dengan masalah ini. Seperti; profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, program sekolah, serta infrastruktur/fasilitas yang dimiliki sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menganalisis penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis terhadap responden untuk dijawabnya.⁸ Data yang digali dengan teknik ini adalah data tentang hubungan kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar ranah afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2020/2021 di Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang keadaan atau situasi sekolah saat pembelajaran jarak jauh terkait kecerdasan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pada ranah afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2020/2021 di Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU dengan cara mengamati dan melihat secara langsung kelengkapan.

⁸ *Ibid*, Sugiyono, "Metode Penelitian.." 142.

⁹ S. Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan), terutama dalam hal data penunjang baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam, terutama dalam hal data penunjang.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk menggali data yang ada di sekolah, seperti profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, data guru, data siswa dan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 HSU.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada subjek penelitian, informan, ataupun *key informan*.¹¹ Teknik ini digunakan sebagai pelengkap teknik lain untuk melengkapi data yang belum diperoleh sepenuhnya melalui respondden. Teknik ini digunakan untuk menggali data penunjang.

Table 3.2 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

NO	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Data Pokok 1) Data kemampuan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal siswa kelas XI tahun pelajaran 2020/2021 di MAN 1 HSU. 2) Data berupa nilai afektif siswa kelas XI di MAN 1 HSU. Materi yang dijadikan bahan dalam ranah afektif adalah akhlak pergaulan remaja yang	Siswa Siswa dan Guru	Angket Dokumen

¹⁰ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 85.

¹¹ Maryam B. Gainau, "Pengantar Metode Penelitian" (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 109.

Lanjutan tabel 3.2

	terdapat didalamnya seperti persaudaraan (ukhuwah), menghormati dan menghargai (tasamuh), dan lain-lain.		
2	Data Penunjang a. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 HSU b. Keadaan dan jumlah siswa, kelas, guru, staf tata usaha	Kepala sekolah, staf TU dan Dokumen	Observasi, wawan cara dan dokumenter

(Sumber: Data diolah 2021)

E. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yaitu Hasil Belajar Afektif siswa di MAN 1 Hulu Sungai Utara. Ada dua variabel bebas yaitu Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Intrapersonal.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel terikat dan bebas atas adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intrapersonal (X1)
2. Kecerdasan Interpersonal (X2)
3. Hasil Belajar Afektif (Y)

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden. Dalam penelitian ini, skala likert yang digunakan ada lima tingkatan jawaban yang diberi skor, yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria Pemberian Skor Jawaban Angket

Pernyataan	Skor Jawaban Angket				Sangat tidak setuju
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
Positif	5	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4	5

Tabel: 3.4 Variabel Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kecerdasan Intrapersonal (menurut Steven J Stein)	1. Kesadaran diri:	1.1 mengenal dan merasakan emosi sendiri	1	2	2
		1.2 memahami faktor penyebab suatu perasaan yang timbul pada dirinya	3	4	2
		1.3 mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	6	5	2
	2. Asertif :	2.1 mengendalikan marah secara lebih baik	9	8	2
		2.2 mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	15	7	2
	3. Kemandirian :	3.1 mengurangi perasaan kesepian dan cemas pada diri sendiri	13	12	2
		3.2 mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak	17	18	2
	4. Penghargaan diri:	4.1 memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri	10	16	3
	5. Aktualisasi diri	5.1 mengelola potensi yang ada dalam dirinya	11	14	3
	Kecerdasan Interpersonal (menurut Steven J Stein)	1. Empati:	1.1 menerima sudut pandang orang lain	26	25
1.2 memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain			23	31	2
1.3 mendengarkan orang lain.			24	32	2

Lanjutan tabel 3.4

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	
			Positif	Negatif		
	2. Tanggung Jawab Sosial:	2.1 memiliki rasa tanggung jawab	19	22	2	
		2.2 memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	20	21	2	
	3. Hubungan Sosial:	3.1 menyelesaikan konflik dengan orang lain	29	33	2	
		3.3 kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	-	28	2	
		3.4 memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul	27	30	2	
	Hasil Belajar Afektif (Benjamin Bloom & David Krathwol)	1. Karakteristik	1. Karakter	1.1 Fokus dalam pembelajaran	34	35
1.2 Jujur dalam mengerjakan tugas dari guru				36	37	2
2. pengelolaan		1.3 berani pada waktu presentasi		38	39	2
3. bermuatan nilai		1.4 disiplin dalam kegiatan pembelajaran		40	41	2
4. penanggapan		1.5 sikap ingin menanggapi pertanyaan atau komentar selama proses pembelajaran		42	43	3
5. Penerimaan		2. Keterampilan sosial	2.1 sikap menerima pendapat saat diskusi dalam kelompok dan persentase orang lain	44	45	2

Lanjutan tabel 3.4

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
	6. Pengelolaan	2.2 siap bekerjasama dalam kelompok	46	47	2
Total			23	24	47

(Sumber: Data yang diolah Berdasarkan Teori)

F. Teknik Analisis

Data yang baru dikumpulkan dinamakan data mentah. Data mentah belum dapat dibaca atau tidak mengandung informasi. Peneliti harus melakukan pengolahan data dengan menganalisis data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Analisis data merupakan upaya untuk menggambarkan suatu masalah atau topik kajian yang multi bagian sehingga tatanan dan susunan bentuk dari sesuatu yang dideskripsikan terlihat jelas dan mudah dicerna atau dipahami maknanya.¹²

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dari survei dan studi literatur, berikut langkah dan prosedur dalam analisis data, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Editing, yaitu proses penyuntingan dimana peneliti mengklarifikasi, keterbacaan konsisten, dan kelengkapan data yang dikumpulkan. Tujuannya untuk

¹² Helaluddin dan Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif: sebuah Tinjauan Teori & Praktik” (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 99.

menghilangkan kesalahan yang terdapat pada catatan lapangan dan bersifat korektif.¹³

3. Kodefikasi, yaitu memberikan kode jawaban setiap pertanyaan responden. Pemberian kode dapat dilakukan dengan bantuan pencarian pada jenis pertanyaan, jawaban, dan pernyataan. Tempat kode dapat dibuat dari lembar kode, kartu tabulasi, atau dari pernyataan itu sendiri. Jika data dapat diproses menggunakan komputer, maka kodefikasi data harus dibuat pada *coding sheet*. Sebaliknya, jika data diproses secara manual, tempat kode dapat dibuat dalam seperangkat kertas pertanyaan.¹⁴
4. Tabulasi, yaitu sebagai suatu proses pengintegrasian atau penyatupaduan sejumlah data dan informasi yang diperoleh peneliti untuk setiap tujuan penelitian, ke dalam satu kesatuan daftar, sehingga data yang dihasilkan dapat dengan mudah dibaca atau dianalisis.¹⁵
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrument pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.

¹³ Ismail Suardi Wekke, “*Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam: Kepemimpinan Transformatif*” (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 98.

¹⁴ Setyo Tri Wahyudi, “*Statistika Ekonomi: Konsep, Teori dan Penerapan*”, (Malang: UB Press, 2017), 36.

¹⁵ Abdul Majid, “*Analisis Data Penelitiann Kualitatif*”, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 77.

7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.¹⁶

Setelah mengetahui langkah dan prosedur dalam analisis data kemudian kita akan menganalisis data tersebut, berikut teknis analisis data:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Mengukur besar kecilnya nilai suatu variabel, digunakan instrumen pengukuran yaitu kuesioner. Kuesioner harus tepat, artinya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dan reliabilitas instrumen akan menentukan hasil riset. Artinya, penelitian yang menggunakan alat ukur dengan validitas dan reliabilitas yang telah teruji akan menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel. Namun sebaliknya, riset yang menggunakan instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang belum teruji akan memberikan hasil riset yang tidak valid dan tidak reliabel, bahkan informasi yang keliru tentang permasalahan yang akan dipecahkan.

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur target pengukurannya. saat mengukur validitas, perhatian difokuskan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa cermat suatu tes memenuhi fungsinya ketika suatu alat yang dirakit dapat mengukur apa yang perlu diukur. Tes ini bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pada

¹⁶ Diah Novianti, “*Upaya Peningkatan Nilai Ekonomis Pasir Sebagai Bahan Bangunan yang Berwawasan Lingkungan*” (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2019), 18-19.

dasarnya uji validitas mengukur validitas setiap pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.¹⁷

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu sistem pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika suatu alat ukur digunakan ganda untuk menghidupkan gejala yang sama dan juga hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dapat diandalkan. Dengan kata lain, tanggung jawab menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.¹⁸

Ghozali (dalam Nasution, 2019) menjelaskan bahwa suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronch Alpha $>0,6$.¹⁹ Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo (dalam Ubaidillah, 2020) Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang

¹⁷ Budi Darma, “Statistika Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Valditas, Uji Realibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2”, (Bogor: Guepedia, 2021), 7.

¹⁸ Megasari Gusandra Saragih, dkk., “Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-dasar Memulai Penelitian”, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 69.

¹⁹ Dito Aditia Darma Nasution dan Mika Debora Br. Barus, “Monograf: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 55.

baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.²⁰

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian.²¹ Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.²² Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Cara mendeteksi normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari nilai residual dikatakan normal apabila nilai residual yang dihasilkan di atas nilai signifikansi yang ditetapkan.

Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal²³

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.²⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-

²⁰ Ubaidillah, “*Jurnal Kabays: Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*”, (n.p: Kabays, 2020).

²¹ Jubille Enterprise, “*Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 49.

²² Abditama Srifitriani, dkk., “*Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0: Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia*”, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 35.

²³ V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, “*The Master Book of SPSS: Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak*”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), 207.

²⁴ Ibid, 164.

variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.²⁵ Kemiripan antar variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.²⁶

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi dari residual untuk satu pengamatan dengan pengamatan lain yang diatur sesuai dengan statistik. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu.²⁷ Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

²⁵ Zulfikar, “*Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 224.

²⁶ Wiratna Sujarweni, “*The Master Book...*”164

²⁷ Albert Kurniawan, “*Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS*”, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), 65.

3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.²⁸

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.²⁹ Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Rho Spearman, uji Park atau uji White. Pada kasus ini digunakan metode dengan uji Glejser. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada uji Glejser dengan mengusulkan nilai absolut residual terhadap variabel bebas dengan persamaan berikut:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Apabila nilai sig diatas alpha (5%) atau 0,05 maka terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Linier Berganda

Regresi ganda (*Multiple Regression*) yaitu digunakan untuk memprediksi kejadian/ fenomena kompleks pada variabel bebas/prediktornya, jika hanya menggunakan satu variabel bebas/prediktor maka nantinya akan kurang spesifik

²⁸ Erwin Saputra Siregar, “*Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*”, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), 54.

²⁹ Husein Umar, “*Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan Tepat Menyusun Tesis dan Disertasi*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 87.

dalam memprediksi sehingga diperlukan lebih dari satu variabel bebasnya.³⁰ Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan hasil belajar afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Hasil Belajar Afektif
 X1 : Kecerdasan Intrapersonal
 X2 : Kecerdasan Interpersonal
 a : Nilai Konstanta
 b1 : Koefisien Kecerdasan Interpersonal
 b2 : Koefisien Kecerdasan Intrapersonal
 e : Error

a. Uji t (parsial)

Uji t adalah pengujian untuk mengetahui seberapa besar signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Pengaruh yang signifikan

³⁰ Tuti Khairani Harahap, dkk., “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), 43.

dapat di estimasi dengan membandingkan antara nilai T_{tabel} dengan nilai

T_{hitung} .³¹

Cara 1

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima

Cara 2

Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_1 di tolak dan H_0 terima

Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_1 di terima dan H_0 tolak

b. Uji F atau Uji Signifikasi Persamaan (silmutan)

Uji F adalah pengujian signifikasi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 ,) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu hasil belajar afektif. Uji F (simultan) atau uji koefisien regresi simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara 1

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

³¹ Aida Indriani, “Analisa Perbandingan Metode Naïve Bayes Classifier dan K-Nearest Neighbor Terhadap Klarifikasi Data”, Jurnal Nasional Terindeks Sebatik, Vol. 24, No. 1 (Juni 2020), 92.

Cara 2

F hitung < F tabel maka H_0 diterima

F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.